

Perumpamaan Bahasa Alas pada Masyarakat Aceh Tenggara

Al Furqan¹, Dhea Anggia Desky¹, Budi Arianto²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

*Email Korespondensi: alfurqan_pbsi@abulyatama.ac.id

Naskah masuk: 06 April 2022, disetujui 20 Mei 2022, revisi akhir 20 Juni 2022

Abstract: This research is entitled "Parables in the Alas Language of the People of Southeast Aceh". The problem in this research is what are the forms and meanings of parables in the Alas language in the people of Southeast Aceh. The purpose of this study is to describe the types and meanings of parables in the Alas language in the people of Southeast Aceh. This study uses a qualitative method with a descriptive method. The data in this study amounted to fifty data with details of seventeen metaphorical parables and thirty-three personification parables. The data sources of this research were obtained from native speakers of the Alas language. Data collection was carried out by steps (1) transcribing the data, (2) translating the data, (3) compiling the data, (4) analyzing the data, and (4) concluding the data. The results of this study indicate that the parables in the Alas language in the people of Southeast Aceh have metaphorical parables and personification parables. The parable describes the human character. The use of this parable is to soften the intent of the conveyer of the expression so that those who hear or receive the expression do not feel flattered if the parable is in the form of praise.

Keywords: *parables, expressions, Alas language*

Abstrak: Penelitian ini berjudul "Perumpamaan dalam Bahasa Alas pada Masyarakat Aceh Tenggara". Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan makna perumpamaan dalam bahasa Alas pada masyarakat Aceh tenggara. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis dan makna perumpamaan dalam bahasa Alas pada masyarakat Aceh Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini berjumlah lima puluh data dengan perincian tujuh belas perumpamaan metafora dan tiga puluh tiga data perumpamaan personifikasi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari informan penutur asli bahasa Alas. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah (1) mentranskrip data, (2) menerjemahkan data, (3) mengkorporasi data, (4) menganalisis data, dan (4) menyimpulkan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perumpamaan dalam bahasa Alas pada masyarakat Aceh Tenggara terdapat perumpamaan metafora dan perumpamaan personifikasi. Perumpamaan tersebut menggambarkan karakter manusia. Penggunaan perumpamaan ini untuk memperhalus maksud si penyampai ungkapan sehingga yang mendengar atau yang menerima ungkapan tidak merasa tersanjung jika perumpamaan berupa pujian.

Kata kunci: *perumpamaan, ungkapan, bahasa Alas, Aceh Tenggara*

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Semua manusia, dari mana pun dia berasal tentu mempunyai bahasa. Begitu mendasar berbahasa ini bagi manusia, sama halnya seperti bernafas yang begitu mendasar dan perlu dalam hidup manusia. Jika kita

tidak mempunyai bahasa, maka kita akan kehilangan kemanusiaan kita. Bahasa alat yang paling penting untuk mempelajari kebudayaan. Dengan bahasa manusia mampu mengembangkan kebudayaan, melestarikan, serta mewariskan sistem-sistem kebudayaan kepada orang lain. Dengan bahasa manusia mampu berpikir dan tanpa

bahasa manusia tidak mampu berpikir. Di Indonesia terdapat beragam bahasa salah satunya bahasa daerah yang ada di Aceh.

Bahasa Alas merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di Aceh. Bahasa ini digunakan oleh masyarakat suku Alas di Aceh Tenggara. Bahasa Alas sebagai bahasa daerah, aktif digunakan masyarakat sebagai interaksi sosial pada masyarakat Aceh Tenggara. Dalam hal ini, bahasa Alas digunakan baik dalam perdagangan, kerja sama, acara adat, dan lain-lain.

Bahasa Alas jauh berbeda dengan bahasa Aceh yang dipahami oleh masyarakat Aceh pada umumnya. Perbedaan terdapat pada banyak hal, misalnya dalam hal pengucapan. Bahasa Alas berbeda dengan bahasa Aceh, misalnya pada saat pengucapan huruf R dalam bahasa Aceh diucapkan R, dalam bahasa Alas huruf R diucapkan menjadi Kh.

Sebagai bahasa daerah, bahasa Alas memiliki sastra lisan. Sastra lisan tersebut adalah bentuk perumpamaan. Perumpamaan merupakan bagian dari peribahasa Indonesia. Dari segi bentuk, perumpamaan hanya berupa satu klausa pendek yang menyebutkan perbandingan makna secara terang yang biasanya ditandai dengan kata seperti, umpama, laksana, bagai, bak, dan ibarat.

Kristantohadi (dalam Mawar, 2017:1), penggunaan perumpamaan untuk memperhalus maksud si penyampai ungkapan sehingga yang mendengar atau yang menerima ungkapan tidak merasa tersanjung jika ungkapan tersebut berupa pujian.

Harun (dalam Mawar 2017:9), bahwa perumpamaan ialah kalimat atau kiasan yang mengungkapkan keadaan atau kelakuan seseorang

dengan mengambil perbandingan dari alam serkitar, seperti hewan (fauna), tumbuh-tumbuhan (flora) dan benda-benda angkasa (dirgantara).

Dalam bahasa Alas perumpamaan disampaikan dengan berbagai bentuk. Adapun contoh perumpamaan dalam bahasa alas sebagai berikut.

Bagee takkengkong tangkepi sudu

(seperti kodok ditutupi batok kelapa)

Perumpamaan ini ditunjukan kepada orang yang selalu diam di rumah tetapi sekali keluar pergi kemana-mana tidak tahu jalan pulang.

Bagee mapah lawe kosap datas

(seperti membawa air di atas daun keladi)

Perumpamaan ini ditunjukan kepada pada seseorang yang memiliki karakter yang mudah sekali tersinggung.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis dan makna perumpamaan dalam bahasa Alas pada masyarakat Aceh Tenggara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian ini berusaha memberi gambaran secara sistematis dan cermat tentang fakta-fakta yang aktual dengan menggunakan logika, naluri, dan perasaan. Mahsun (2005:233), metode kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi penjernihan, penempatan, dan pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata bukan angka-angka. Penggunaan metode ini sesuai dengan maksud peneliti, yakni untuk mendeskripsikan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan

perumpamaan bereferensi binatang dalam bahasa Alas pada masyarakat Aceh Tenggara untuk dianalisis berdasarkan makna dan maksud perumpamaan tersebut dalam kehidupan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumpamaan Metafora

Perumpamaan metafora merupakan perbandingan dengan sifat, fisik, atau perbuatan manusia. Oleh karena itu, hewan di jadikan simbol perumpamaan dalam bahasa Alas pada masyarakat Aceh Tenggara. Seperti ikan, kerbau, lembu, ular, lintah, ayam, bebek, kambing, kucing, rayap, dll. Berikut adalah contoh perumpamaan metafora pada masyarakat Aceh Tenggara:

Bagèe lembu dabuh me pakhik

Seperti **lembu** jatuh ke parit

Ungkapan ini di tujukan kepada orang yang tidak tahu berterima kasih. perumpamaan ini bermaksud kepada seseorang yang diberi pertolongan namun sebaliknya menjatuhkan dan selalu memanfaatkan orang yang memberi petolongan tersebut. Seperti lembu yang jatuh parit kalau hanya satu orang yang menolong untuk naik ke atas, maka yang menolong akan terjatuh juga karena lembu yang terlalu berat. maka dari itu perumpamaan ini dimaksud seperti lembu.

Bagèe mate ikan kekha, bedik tapi malet ngidah

Seperti mata **ikan** kering, terbuka tapi tidak melihat

Ungkapan ini ditujukan kepada orang yang tidak pernah melihat kebaikan seseorang terhadap dirinya. Makna dari perumpamaan ini adalah orang yang selalu berbuat baik kepadanya. Namun, jika

sekali saja dirinya tidak bantu orang lain ketika dia minta bantuan maka dia akan menganggap orang tersebut tidak pernah melakukan kebaikan. Seperti ikan yang sudah diolah menjadi ikan kering, matanya memang terbuka tapi sudah tidak bisa melihat.

Bagèe lintah dekep

Seperti **lintah** lengket ke tubuh

Ungkapan ini di tujukan kepada sepasang kekasih (pacar). kemana-mana selalu bersama, seperti tidak dapat dipisahkan lagi. layaknya seperti **lintah** ketika sudah melekat di tubuh maka susah untuk dilepas. Seperti lintah yang sudah lengket ke kulit susah untuk dilepaskan maka dari itu lintah diumpamakan dalam perumpamaan tersebut.

Personifikasi

Perumpamaan personifikasi merupakan perbandingan benda dengan sifat manusia. Benda mati seolah hidup dan memiliki sifat seperti layaknya manusia. Oleh karena itu, benda dijadikan simbol perumpamaan dalam bahasa Alas pada masyarakat Aceh Tenggara. Seperti bintang, air, pagar, tikar, tali, jarum, minyak, alas dapur, ragi, cobek, dll.

Bagèe bintang dabuh me ampunen

Seperti **bintang** jatuh ke pangkuan

Ungkapan ini ditunjukan kepada seseorang yang sedang merasa senang. Maksud dari perumpamaan ini seseorang yang sedang senang karena mendapat rejeki yang datang secara tiba-tiba. Seperti bintang yang jatuh dihadapan jika melihat akan merasa senang karena melihat fenomena yang langka.

Bagèe nengkah lawe

Seperti membelah **air**

Ungkapan ini ditunjukkan kepada orang yang memiliki sifat egois tidak mau mengalah. Pertengkar yang sejak lama dengan saudara sendiri. Permasalahan yang tidak pernah berdamai satu sama lain. seperti memotong air yang tidak akan mungkin ada habisnya. Maka dari itu ungkapan ini diumpakan air.

1. Bagèe **nali** waje khakut ate

Seperti **tali** besar mengikat hati

Ungkapan ini bermakna sekuat apapun digenggam kalau bukan jodoh pasti pergi juga. Berjuang sama-sama sudah sejak lama kalau memang tidak jodoh pada akhirnya pasti akan berpisah. Sekuat apapun cinta dipertahankan jika Tuhan belum mehendaki manusia bisa apa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian menyimpulkan beberapa kesimpulan, yaitu: terdapat perumpamaan dalam bahasa Alas pada masyarakat Aceh Tenggara. Dapat disimpulkan pula perumpamaan bahasa Alas hampir sama dengan perumpamaan dalam bahasa Indonesia, baik dari segi bentuk, jenis, maupun fungsinya. Penggunaan tersebut menggambarkan karakter yang dimiliki oleh manusia. Perumpamaan kambing dalam pribahasa dapat digunakan untuk menyindir orang lain. Demikian dengan pola lainnya. Makna dan konteks yang terkandung dalam perumpamaan dalam bahasa Alas disesuaikan dengan kondisi. Selain itu, bahasa perumpamaan tersebut harus sesuai dengan karakter orang tersebut.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah

dikemukakan di atas penelitian mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Penelitian tentang perumpamaan dalam bahasa Alas perlu dilanjutkan dengan penelitian berikut agar dalam penelitian tersebut dapat lebih diperinci lagi.
- 2) Bahasa Alas jarang diteliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan agar penelitian-penelitian dalam bidang linguistik dan sastra dapat diangkat, sehingga bahasa tersebut dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh penutur asli bahasa Alas dan bahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasril, Reti. (2013). "Penggunaan Gaya Bahasa Kiasan Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.1(2):477-562.
- Mawar, Cut. (2017). "Perumpamaan Bereferensi Binatang dalam Bahasa Aceh Pada Masyarakat Nagan Raya". *Skripsi ini tidak diterbitkan*. Aceh Besar: Universitas Abulyatama Aceh.
- Nur, Fitriani, dkk. (2020). "Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Proposal Mahasiswa PBSI Tanggal 23 Desember 2019". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol.12 (1):39-49.
- Rahayu, Isna dkk. (2020). "Ungkapan Bereferen Flora dan Fauna dalam Bahasa Aceh di Kecamatan Darussalam Aceh Besar". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol.4(2):76-86.
- Rahman, Andi. (2013). " Pengaruh Desain

- Organisasi dan Tipe Kepribadian Terhadap Stres Kerja Pegawai Balai Deuleut Keagamaan Manado”. *Jurnal EMBA*. Vol.1(3):476-486.
- Rahman, Astuti. (2016). “ Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leds Kabupaten Manggarai Timur” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol.3 (2):7-79
- Septiani, Devi dan Rahma, Mutiara. 2020. “ Kohesi Gramatikal dalam Novel Si Parasit Karya Ayu Utami”. *Jurnal Akrab Juara*. Vol.5 (2):218-229.
- Sinulaki, azmiali. (2018).” Analisis Semantik Perumpamaan Bahasa Karo”. *Skripsi tidak diterbitkan. (Online)* <http://repositori.umsu.ace.id/xmlui/handle/123456789/544?show=full>. diakses tanggal 3 April 2021.Medan:Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Tri, Wardani. (2020). “Makna Konotasi Pribahasa yang Mengandung Unsur Bahasa Tumbuhan “. *Header*, Vol. 1(1):1-13.
- Yaser, Umi. (2018). “Ungkapan Bahasa Kaili Dialek Rai di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala”. *Jurnal Bahasa*.